

Peran Sistem Informasi Manajemen Peserta Didik dalam Optimalisasi Efisiensi Kerja Bidang Kesiswaan

Edy Haryanto

¹ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

* Correspondence e-mail; muhammad.edyharyanto83@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/05/01; Revised: 2023/05/11; Accepted: 2023/05/21

Abstract

Management Information Systems (MIS) are necessary for effectiveness and efficiency, especially in modern technological developments. Proper SIM management is one of the essential things in maintaining and even developing an educational institution. This is the basis for conducting research at MI Darul Ulum Bantaran, with students whose academic achievements are pretty good. This research aims to determine information services at MI Darul Ulum Bantaran for the 2022/2023 academic year and implementation in educational services at MI Darul Ulum Bantaran for the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive with a qualitative approach with three data collection techniques: observation, documentation, and interviews. This research shows that the implementation of SIM in improving educational services at MI Darul Ulum Bantaran has been carried out well. Based on the research results, it was found that the implementation of SIM at MI Darul Ulum Bantaran, Mulia, has been running following existing guidelines. Education services at MI Darul Ulum Bantaran have two forms of service, namely: (1) essential services (curriculum services, student services, public relations services, infrastructure services) and (2) auxiliary services (library services, information services, health, and security services), SIM implementation at MI Darul Ulum Bantaran has been running well and follow the guidelines set by the ministry of religion, to improve education services.

Keywords

Management Information Systems, Education Services



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kebutuhan yang diperlukan suatu organisasi untuk mencapai efektifitas dan efisiensi kerja khususnya dalam era perkembangan teknologi modern saat ini (Z Arifin, 2022a). Pengelolaan SIM yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga Pendidikan (Loilatu, SH, Rusdi, M., & Musyowir, 2020).

Sebelum teknologi informasi berbasis komputer hadir, SIM sudah ada terlebih dahulu. Akan tetapi dengan adanya komputer sebagai salah satu bentuk revolusi teknologi komputer mampu memproses data secara tepat dan akurat. Sebagaimana tela disebutkan di dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat (49) ayat 6:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : Hai-orang-orang yang beriman! jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S Al-hujurat (49):6)

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa informasi sangatlah penting diteliti / klarifikasi dari mana asalnya dan kebenarannya agar tidak membuat sebuah keputusan yang salah dan merugikan diri sendiri atau kelompok lainnya. Dari berbagai fenomena perkembangan SIM pendidikan dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan saat ini maka kita juga harus mencermati tentang bagaimana seharusnya pihak-pihak yang terkait agar tidak kehilangan kontrol dan landasan organisasi pendidikan yang menyangkut keefektivitas dan keefisiensian sebuah manajemen Pendidikan (Muthoharoh, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis telah melaksanakan penelitian awal pada MI Darul Ulum Bantaran sebagai objek penelitian. MI Darul Ulum Bantaran telah menerapkan SIM pendidikan mulai dari tahun 2009 yang mana salah satu wujud dari penerapan SIM tersebut ialah pengoperasian program EMIS Education Management Information System) (Samsuri, 2023).

Melalui program tersebut, segala bentuk informasi manajemen pendidikan dikelola secara elektronik (Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, 2021). MI Darul Ulum Bantaran menyadari pentingnya SIM yang dipadukan dengan kemajuan teknologi informasi yang dikembangkan didalam sistem informasi yang handal untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan informasi yang

akurat, up to date, dan dapat dinikmati oleh semua pengguna jasa pendidikan. Walaupun EMIS diterapkan di semua madrasah, tetapi MI Darul Ulum Bantaran memberikan pelayanan EMIS tidak terbatas oleh waktu, walaupun di luar jam kerja. Selain itu pelayanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran sangat diutamakan. Ini menjadikan MI Darul Ulum Bantaran unggul dalam memberikan layanan jasa pendidikan. Hal-hal tersebut di atas menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Peserta Didik dalam Meningkatkan Efisiensi Bidang Kesiswaan di MI Darul Ulum Bantaran Tahun Pelajaran 2022/2023” (Afrine, A., Qosim, A., & Libriyanti, 2023).

Secara etimologis, istilah sistem berasal dari Bahasa, yaitu system yang artinya suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan juga hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur. Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (Widodo, 2023).

Seringkali penggunaan istilah data dan informasi mengalami kerancuan karena adanya kelemahan dalam memberikan definisi untuk kedua istilah tersebut. Dalam KBBI informasi merupakan keterangan yang disampaikan oleh seseorang atau suatu badan. Informasi adalah suatu pertambahan dalam ilmu pengetahuan yang menyumbangkan kepada konsep kerangka kerja yang umum dan fakta-fakta yang diketahui. Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang paling utama yang dimiliki oleh suatu organisasi, apapun jenis organisasi tersebut (Aminuddin, FH, & Arjansyah, 2022).

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Banyak pakar yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui keahlian orang lain (Fathoni, 2023). Sebagian menyatakan bahwa manajemen sebagai seni bagaimana mencapai tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain. Konsep manajemen sebagai suatu proses menunjukkan bahwa aktivitas harus dilakukan secara terstruktur atau sistematis (Salamuddin, S., Hutasuhat, S., Isa, M., & Suyatmika, 2022).

Dari berbagai uraian di atas, SIM sendiri merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang Pendidikan. Data-data tersebut adalah data

empiris atau data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengertian SIM kadangkala direduksi menjadi sekedar sebuah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data dan informasi sebuah organisasi. Padahal sebenarnya, perangkat lunak dalam sebuah sistem disamping komponen lainnya, misalnya: manusia, perangkat keras, prosedur dan lain-lain.

Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

SIM sendiri merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan (Hambali, 2021). Data-data tersebut adalah data empiris atau data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam mendukung meningkatkan pelayanan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Insan Mulia sendiri menggunakan SIM dari Kementerian Agama berupa EMIS.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah (Qomaruddin, 2022). Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu

terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Z Arifin, 2022a).

Sistem informasi manajemen kesiswaan adalah suatu komponen layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan ia matang di sekolah (Solehodin, 2021).

Tujuan sistem informasi manajemen kesiswaan/peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. 10 Fungsi sistem informasi manajemen kesiswaan/peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan (Zainur Arifin, 2022)

SIM memiliki sejumlah manfaat yang bisa diambil oleh para penggunanya, berikut beberapa manfaat dari SIM :

- 1) Meningkatkan pelayanan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, karena sudah dilengkapi dengan teknologi yang canggih
- 2) Mempercepat berbagai aktivitas, sehingga tidak membutuhkan proses yang panjang dalam mengolah suatu kegiatan manajemen
- 3) SIM bisa menjamin kualitas dan keterampilan di dalam memanfaatkan SIM secara kritis.
- 4) Memperbaiki produktifitas didalam aplikasi pengembangan dan maintenance sistem.

Dengan demikian, maksud dilaksanakannya SIM adalah, sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam menunjang tercapainya sasaran dan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Adapun tujuan utama SIM, yaitu untuk membantu seluruh hierarki kepengurusan dalam organisasi dari manajemen hierarki puncak yang

bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan secara keseluruhan sampai pada manajemen hierarki pertama yang hanya bertanggung jawab atas operasi sehari-hari dari departemen tertentu saja (Aswiputri, 2022).

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala madrasah. Keberadaan SIM pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan keputusan. Selain informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar.

Kepala madrasah seringkali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut, manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. SIM bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan keputusan dari kepala madrasah.

Salah satu tugas penting seorang kepala madrasah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala madrasah adalah SIM. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambilan keputusan untuk tahapan berikutnya.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia jasa pendidikan memegang peran penting. Akan tetapi, minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa pendidikan bisa dikatakan baru berkembang dalam satu decade terakhir. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut (siswa, stakeholder, masyarakat).

Keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan, karena mereka sudah mengeluarkan biaya cukup banyak pada lembaga pendidikan.

Demi kepentingan pendidikan hendaknya madrasah mendisain segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan siswa di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus dapat menyediakan program layanan siswa yang mudah dicapai dengan lengkap.

Layanan yang ditawarkan lembaga dapat digunakan melalui unsur kualitas jasa. Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang memberikan pelayanan kepada stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal terdiri dari semua lembaga di dalam sekolah (seperti Yayasan, program studi, unit kegiatan siswa) dan para aktor yang berada di dalamnya (seperti siswa, guru, tata usaha, dan staff yang lain). Stakeholder eksternal terdiri dari alumni, orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat umum.

Dalam memenuhi semua kebutuhan pelanggan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan SIM sebagai penunjang layanan. Secara sederhana SIM merupakan sarana yang tepat yang dapat mengantarkan organisasi informasi mengkoordinasikan segenap aspek kebutuhan pelanggan.

Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran (learning Opportunity) yang harus tercapai keperluannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran. Dalam dunia pendidikan layanan terbaik tidak cukup hanya diberikan kepada siswa atau orang tua siswa saja sebagai pelanggan eksternal, layanan terbaikpun juga harus diberikan kepada para staf guru dan pegawai sebagai pelanggan internal.

Layanan informasi pendidikan merupakan upaya pencapaian suatu kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan semua pelanggan serta mengadakan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus atau layanan yang diberikan. Dalam upaya pencapaian kepuasan pelanggan secara tidak langsung dibutuhkan wadah berupa SIM.

Mengingat bahwa pendidikan adalah organisasi yang bergerak pada bidang jasa, dan penelitian ini menjelaskan tentang layanan pendidikan yang terfokus pada kepuasan pelanggan, maka fungsional manajemen yang diuraikan akan menekankan bagaimana sebuah jasa pendidikan dapat disajikan, disampaikan, dan digunakan oleh pelanggan melalui pelayanan pendidikan sebagaimana lingkup manajemen, yaitu mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, sampai dengan evaluasi (Mahanis, J., & Nurhimah, 2022).

Dari uraian diatas, maka seorang guru haruslah berusaha untuk memperhatikan potensi yang sudah ada pada dirinya, serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil pengajaran yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kebaruan dalam penelitian ini, khususnya di MI Darul Ulum Bantaran dalam melaksanakan sistem informasi manajemen di MI Darul Ulum Bantaran, telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, Pelayanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran mempunyai dua bentuk pelayanan yaitu; (1) pelayanan pokok (layanan kurikulum, layanan kesiswaan, layanan humas, layanan sarana prasarana) dan (2) Pelayanan Bantu (layanan perpustakaan, layanan informasi, layanan Kesehatan dan keamanan), sehingga proses implementasi sistem informasi manajemen di MI Darul Ulum Bantaran sudah berjalan dengan baik dan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh kementerian agama, sehingga dapat meningkatkan pelayanan pendidikan tentunya perlu adanya bantuan dari sarana yang sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan layanan di atas.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SIM di MI Darul Ulum Bantaran, untuk mengetahui bagaimana layanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran dan untuk mengetahui bagaimana implementasi SIM dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran.

2. METODE

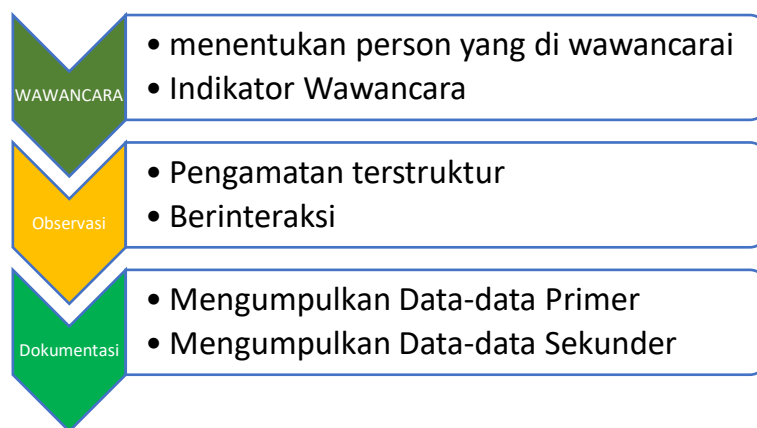
Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul (Z Arifin, 2022b).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian kali ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah melalui tatap muka. Kedua, Observasi: Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan koesioner. Jika wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam lain. Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal ini diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan.” Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiono “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang- terangan dan tersamar (overt observation and covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).” Dari penjelasan tersebut, observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah participant observation (observasi peran serta), hal ini dikarenakan proses penelitian harus dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Wiranto, E., Putra, RA, & Toni, 2021).

Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pertama, Interview (Wawancara): terlibat dalam proses sehari-hari lapangan. Mengamati dan berinteraksi dengan informan guna menghasilkan data yang valid. Kemudian dari segi instrumen, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, hal ini dikarenakan sebelumnya observasi yang akan dilakukan telah dirancang dan dipersiapkan. Ketiga, Dokumentasi: Suharsimi Arikunto mendeskripsikan dokumentasi yaitu “mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan makin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti laporan-laporan berupa data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan pola dan peta penelitian. Penyajian data dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara di MI Darul Ulum Bantaran yang telah penulis lakukan, maka dapat dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut;

Sistem Informasi Manajemen

Terkait sistem informasi manajemen, penulis berkesempatan mewawancarai informan yang berjumlah lima orang. Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd selaku Kepala Madrasah menjelaskan mengenai SIM, beliau menjelaskan : “Menurut saya, Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakuratan data dan ketetapan sasaran dalam memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan sekolah (Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, 2021).”

Dalam sistem informasi yang digunakan di MI Darul Ulum Bantaran yaitu berupa aplikasi EMIS sehingga mempermudah tenaga administrasi untuk mengelola data kesiswaan. hal ini diperjelas oleh Bapak Muhammad Anwarul

Huda, M.Pd selaku kepala sekolah: "Informasi yang dibutuhkan yaitu data kesiswaan. Adapun jenis aplikasi yang digunakan untuk menginput data-data kesiswaan yaitu menggunakan aplikasi EMIS yang meliputi data kesiswaan, data kepegawaian, sarana prasarana yang secara cepat dan valid disampaikan kepada instansi terkait seperti ke Kemenag. Yang mana aplikasi ini adalah aplikasi online dari dirjen Pendidikan Islam dalam naungan Kementrian Agama."

Dalam hal ini juga didapatkan manfaat dari sistem informasi yang sudah diterapkan. Ibu Neni Dwi Lestari, S.Pd selaku operator madrasah menjelaskan mengenai manfaat SIM di MI Darul Ulum Bantaran : "Manfaat utama dari layanan ini adalah terselenggaranya penginputan data online yang mandiri dan berkelanjutan, kemudahan kendali dan monitoring data secara real time online, otomatis terekam di riwayat potofolio digital individu pendidik, akses terbuka multi instansi terintegrasi serta layanan mandiri akses bagi pendidik."

Ibu Neni Dwi Lestari, S.Pd juga memperkuat mengenai manfaat dari SIM berbasis EMIS ini : "Kegunaan dari data Emis ini yaitu agar sekolah lebih mudah dalam melaporkan perkembangan sekolah ke pusat. Salah satu manfaat EMIS untuk legalitas lembaga juga, apabila kita tidak update informasi lembaga kami melalui EMIS, maka sekolah kami juga tidak mendapat pengakuan. Jadi kami selalu mendapat pantauan dari atas mulai dari input data terlaksana sesuai dengan pedoman yang mana dalam pengumpulan data dibuat dalam bentuk dokumen baik secara tertulis maupun tidak tertulis namun bisa terbaca oleh mesin. Selanjutnya Nuri Alfiah, S.Pd. juga menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam pengumpulan data : "Yang terlibat dalam pengumpulan data yaitu melalui pengumuman yang di share oleh wali kelas melalui WA group, selanjutnya wali murid akan mengumpulkan data siswa tersebut ke wali kelas masing-masing. Setelah data terkumpul di wali kelas, data akan diserahkan ke bagian operator sekolah untuk diinput ke data EMIS."

Ibu Neni Dwi Lestari, S.Pd juga berpendapat mengenai proses pengumpulan data, bahwa : "Setelah operator membuat surat akan saya periksa terlebih dahulu, kalau sampai karena pemanfaatan informasinya, sudah sesuai akan saya tandatangani dan surat siap untuk disebar ke wali."

Data yang dikumpulkan berupa data internal dan eksternal. data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisai akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisai. Seperti apa yang dijelaskan oleh

Neni Dwi Lestari, S.Pd selaku operator sekolah, bahwa : “Biasanya diumumkan melalui WA group, kita buat surat kemudian disebar melalui WA group. untuk mengumpulkan bahan pengisian data EMIS. Data siswa baru yang diserahkan berupa formulir pendaftaran, fotocopy akta kelahiran, fotocopy kartu keluarga, fotocopy KIA, fotocopy KTP ke-dua orang tua, foto copy ijazah TK/RA. Setelah terkumpul di wali kelas, wali kelas akan menyerahkan data-data itu ke saya.”

Pada implementasinya, melalui pengolahan data EMIS, sekolah diberikan tanggung jawab dalam mengumpulkan data siswa, sekolah, dan guru/karyawan dan mengoprasikan sistem EMIS yang telah disediakan dan melaporkan hasil kerja masing- masing. Dalam hal ini Neni Dwi Lestari, S.Pd menyatakan bahwa: “Kegiatan penyimpanan informasi sangat penting agar terjamin keamanannya, hemat biaya, serta mudah dicari dan diambil apabila diperlukan sewaktu waktu. Selain dalam ingatan manusia, penyimpanan informasi dapat dilakukan pada alat-alat seperti hardisk, flashdisk, dan sebagainya.”

Dalam dunia pendidikan penggunaan dan pengelolaan SIM pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd, selaku kepala sekolah, berikut penjelasannya : “Pelaksanaan SIM di MI Darul Ulum Bantaran yang digunakan sudah 100% baik, karena semua data terinput di pusat jadi siswa terdata dengan jelas. Pada awal pelaksanaan EMIS masih bersifat manual yang mana penginputan data masih menggunakan Microsoft office seperti Microsoft excel. Namun untuk sekarang ini penginputan data kita telah menggunakan aplikasi khusus sehingga penginputan data dilakukan secara otomatis melalui aplikasi EMIS yang terhubung langsung ke Kemenag.” Begitupun menurut operator madrasah mengenai implementasi SIM di MI Darul Ulum Bantaran bahwa: “Pelaksanaan SIM menggunakan aplikasi EMIS sudah lebih baik, implementasi SIM telah dilakukan secara optimal dan sesuai dengan tujuan diterapkannya aplikasi EMIS di kementerian agama sebagai pusat data dan informasi pendidikan tenaga kependidikan madrasah yang memadai. Penyimpanan data akan masuk ke server pusat untuk ditinjau lebih lanjut dan dievaluasi kembali.”

Menurut Ibu Lukmawati, S.Pd selaku dewan guru mengungkapkan pendapat mengenai implementasi SIM di MI Darul Ulum Bantaran, bahwa: “Implementasi yang ada di sekolah ini baik, dengan adanya EMIS, semua data sudah tersimpan dengan baik dan selalu diupdate. Dengan adanya EMIS guru mudah

untuk menginput nilai-nilai siswa, baik mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan dan tidak perlu menginput data lagi.”

Ibu Iva setyorini, selaku salah satu wali murid mengungkapkan pendapat tentang implementasi SIM di MI Darul Ulum Bantaran, beliau mengatakan : “Dengan adanya SIM aplikasi EMIS, mempermudah saya untuk mencari data-data anak saya dan melihat keaktifan anak saya di dunia pendidikan dengan memasukkan nomor NISN di google.” Dan begitupun pendapat Bapak Sibaweh Asy’ari, S.Pd.I selaku ketua Yayasan di MI Darul Ulum Bantaran, beliau mengungkapkan : “Yang saya ketahui pelaksanaan SIM di sini sudah cukup baik. Karena dengan adanya SIM menggunakan aplikasi EMIS, semua data kepegawaian, data siswa, sarana prasarana, profil sekolah tersusun dengan baik. Untuk pengajuan dana BOS juga tergantung dengan jumlah siswa yang di data EMIS, Pengajuan akreditasi juga melalui EMIS.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi yang telah terkumpul dan terolah dengan baik perlu disimpan dengan sebaik mungkin mengingat informasi sebagai salah satu sumber daya strategi dalam organisasi, maka penerapan kode dilakukan agar terjaga validasinya.

Dengan adanya SIM, informasi yang ada tersusun dengan baik, sehingga sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Artinya SIM mempunyai peran signifikan, karena dapat membantu menyajikan data yang akurat, cepat, dan uptodate. Dengan demikian secara otomatis SIM dalam memberikan layanan pada pengguna jasa pendidikan dapat membantu dalam memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan secara cepat, tetap dan tepat sasaran berdasarkan informasi yang terintegritas dalam SIM.

Pelayanan Pendidikan

Hasil wawancara dengan ibu Lukmawati, S.Pd mengenai pelayanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran, beliau menjelaskan bahwa : “Di sekolah kami ada 2 layanan, yaitu layanan pokok dan layanan bantu. Layanan pokok yaitu: layanan pengajaran, layanan administrasi, layanan kualitas sarana prasaran, pelayanan murid. Layanan bantu yaitu : layanan perpustakaan, pelayanan Gedung dan halaman madrasah, pelayanan Kesehatan dan keamanan.”

Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd memaparkan macam-macam pelayanan pendidikan yang diberikan untuk peserta didik: “Pelayanan yang kita

berikan untuk peserta didik yaitu, semua mata pelajaran umum (B. Indonesia, PKN, IPA, Matematika), semua mata pelajaran Agama (Fiqih, SKI, B. Arab, Aqidah, al-Qur'an Hadist), semua mata pelajaran muatan lokal (B. Inggris, B. Jawa, Tilawati, TIK), Tahfidz Al-Qur'an." Layanan kesiswaan merupakan suatu kegiatan penataan dan pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan siswa.

Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd juga menjelaskan cara madrasah memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, beliau mengungkapkan : "Untuk memberikan layanan yang berkualitas kita selalu memberikan hasil belajar siswa dengan tepat waktu, meningkatkan kualitas guru-guru dengan workshop/pelatihan. Jika ada wali murid yang membutuhkan data atau informasi lainnya pada waktu di luar jam kerja, kita berusaha untuk selalu tetap melayani."

Ibu Neni Dwi Lestari, S.Pd selaku operator madrasah juga mengungkapkan: "Memberikan pelayanan yang berkualitas ada lima cara, pertama obyektif (sesuai dengan keadaan yang sebenarnya), kedua representative (mewakili obyek masalah yang diteliti), ketiga akurat (tingkat kesalahan yang kecil), keempat update (diperbaharui secara berkala), yang terakhir yaitu relevan (ada hubungan yang kuat untuk digunakan lebih lanjut)."

Implementasi SIM dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran SIM memberikan peran signifikan dalam memberikan layanan pendidikan. Secara spesifik, pengembangan SIM lembaga dapat memberikan peningkatan dalam layanan pendidikan. Seperti apa yang sudah dilaksanakan di MI Darul Ulum Bantaran, Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd menyampaikan :

"Pada pelaksanaannya seluruh unit manajemen merencanakan dengan matang mulai dari penentuan pengelola yang menangani pada bidang SIM yakni orang yang memang mengerti dalam bidang IT. Tugas dari pengelola SIM yaitu mengolah data dan informasi yang ada di MI Darul Ulum Bantaran untuk dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat dan berguna. Kami telah membentuk pengelola yang khusus menangani langsung pengelolaan data, informasi-informasi sekolah dan dibantu oleh unit manajemen sekolah."

Dengan adanya SIM di MI Darul Ulum Bantaran juga dapat meningkatkan pelayanan pendidikan yang mana Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd mengungkapkan bahwa : "Layanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran terdapat dua layanan, layanan pokok dan layanan bantu. Isi dari layanan pokok

disini yaitu, komponen-komponen lembaga sekolah. seperti (layanan kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, keamanan, dan humas). Dengan adanya SIM di sini segenap layanan pendidikan merasa terbantu. karena dijamin sekarang segala sesuatu sudah serba online, sehingga apabila dari layanan pendidikan menginginkan sebuah data informasi dapat mengakses data secara cepat dan tidak lambat. disini bentuk peningkatannya sehingga MI Darul Ulum Bantaran dapat maju berkembang.”

Dalam hal pemenuhan layanan bermutu terhadap stakeholder, lembaga pendidikan harus terus dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan sehingga menjadikan kualitas layanan pada jasa pendidikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lukmawati, S.Pd seperti berikut : “Pelayanan yang saya terima selama ini baik, saya puas dengan pelayanan yang ada. Selama ini saya minta informasi mengenai data-data anak saya karena sudah tersedia. mulai dari NISN, jadwal pelajaran, hasil belajar dan lain-lain.”³⁹ Hal ini diperkuat oleh Bapak Muhammad Anwarul Huda, M.Pd, bahwa : “Semua stakeholder baik internal maupun eksternal madrasah sangat mendukung dengan adanya penerapan SIM, mempermudah akses informasi sekolah dimana saja dan kapan saja. dan secara khusus dari harapan besar saya penerapan SIM di MI Darul Ulum Bantaran akan membawa perbaikan dalam meningkatkan mutu dan layanan pendidikan.

Tujuan penerapan SIM di MI Darul Ulum Bantaran adalah menyediakan informasi yang dipergunakan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan menyediakan informasi untuk peningkatan pelayanan pendidikan.

Dengan adanya SIM disini, layanan pendidikan mengalami peningkatan.

Informasi Pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran dapat diperoleh dengan mudah tidak hanya melalui website dengan akses internet, sekarang dapat diperoleh melalui media handphone dengan menggunakan pesan singkat. Dengan adanya peningkatan pelayanan pendidikan ini, apabila stakeholder menginginkan data informasi dapat diperoleh dengan cepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi SIM kesiswaan di MI Darul Ulum Bantaran berjalan sesuai dengan pedoman yang ada. Stakeholder sangat mendukung dan merasa sangat diuntungkan. Dengan demikian pelaksanaan SIM

yang ada di MI Darul Ulum Bantaran bisa dikatakan dapat meningkatkan pelayanan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, Pelaksanaan SIM di MI Darul Ulum Bantaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi informasi berbasis EMIS sesuai dengan pedoman yang berlaku dan berjalan dengan baik. SIM mempermudah lembaga pendidikan dalam mengelola data pendidikan sampai menjadi informasi yang dapat dikonsumsi oleh stakeholder. Dengan diterapkannya SIM semua stakeholder merasakan keuntungannya. Stakeholder mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan akurat, *Kedua*, Layanan pendidikan di MI Darul Ulum Bantaran terdapat dua layanan, yaitu layanan pokok dan layanan bantu. Layanan pokok berupa layanan kurikulum, pelayanan kesiswaan, pelayanan sarana prasarana, pelayanan humas. Layanan bantu berupa pelayanan perpustakaan, pelayanan informasi, pelayanan Kesehatandan keamanan. Dalam hal pemenuhan layanan bermutu terhadap stakeholder, lembaga pendidikan harus terus dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan sehingga menjadikan kualitas layanan pada jasa pendidikan, *Ketiga*, Dalam mengimplementasikan SIM untuk meningkatkan pelayanan pendidikan, lembaga pendidikan memberikan peran nyata dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari program EMIS berupa nomor NISN, nomor NUPTK dan nomor NPSN. Dengan adanya SIM stakeholder dengan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan. Dengan demikian pelaksanaan SIM yang ada di MI Darul Ulum Bantaran bisa dikatakan dapat meningkatkan pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrine, A., Qosim, A., & Libriyanti, Y. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kesiswaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan. *Faidatuna*, 4 (1), 91–109.
- Aminuddin, FH, & Arjansyah, A. (2022). Sistem Perancangan Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web Di Smk N 1 Muaro Jambi (Studi Kasus Pengolahan Data Arsip). *Jurnal Akademika*, 4 (2), 56–60.
- Arifin, Z. (2022a). Manajemen peserta didik sebagai upaya upaya tujuan pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, 1 (2022), 71–89.

- Arifin, Z. (2022b). Manajemen peserta didik sebagai upaya upaya tujuan pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8 (1), 71–89.
- Arifin, Zainur. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya upaya tujuan pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, 1 (2022), 71–89.
- Aswiputri, M. (2022). Tinjauan Pustaka Penentuan Sistem Informasi Manajemen: Database, Cctv Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3 (3), 312–322.
- Fathoni, T. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *World Management*, 1(01), 37–46.
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5 (1), 124–134.
- Loilatu, SH, Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 1408–1422.
- Mahanis, J., & Nurhimah, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pemasaraan Jasa Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 57–67.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (5), 340–345.
- Muthoharoh, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 11 (1), 57–66.
- Qomaruddin, Q. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20 (1), 75–98.
- Salamuddin, S., Hutasuhut, S., Isa, M., & Suyatmika, Y. (2022). Kontribusi Islam terhadap Sains Manajemen. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2), 298–303.
- Samsuri, S. (2023). Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 30–42.
- Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam menghasilkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1 (1), 17–37.
- Widodo, S. (2023). Perkembangan Sistem Hukum Indonesia Dan Adat Berdasarkan Pemikiran Filsuf Hukum. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1 (1), 15–31.
- Wiranto, E., Putra, RA, & Toni, H. (2021). Persepsi iklan Lifebuoy Pencegah Covid-19 di Kelurahan Tempel Rejo Rejang Lebong. *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3 (2), 147–161.